

PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING PADA UMKM GUNUNG JAYA MAKASSAR

Muhammad Reza Ramdani*)

Departemen Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia

Email : reza.ramdani@umi.ac.id

***Abstract :** This study aims to explain knowing how the determination of the selling price made by UMKM Gunung Jaya Makassar Based on Full Costing and Variable Costing. This research is doing technique pengumpulan data by way of observation, data source of this research that is data of cost report year 2017, method of analysis in research is quantitative descriptive. From the results of research that UMKM Gunung Jaya Makassar in determining the cost of goods using a full costing approach because it calculates all elements of production costs into the cost of production. Although UMKM Gunung Jaya Makassar has calculated all the elements of cost in the cost of production. UMKM Gunung Jaya Makassar also not include the cost of factory overhead costs in determining the price of production. UMKM Gunung Jaya to determine the selling price between full costing and variable costing. The high selling price is at full costing position.*

***Keywords:** Full Costing, Variable Costing*

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengetahui bagaimana penetapan Harga Jual yang dilakukan UMKM Gunung Jaya Makassar Berdasarkan Full Costing dan Variabel Costing. Penelitian ini melakukan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, sumber data penelitian ini yaitu data laporan biaya tahun 2017, metode analisis dalam penelitian adalah kuantitatif deskriptif. Dari hasil penelitian bahwa UMKM Gunung Jaya Makassar dalam penentuan harga pokok menggunakan pendekatan full costing sebab menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Meski UMKM Gunung Jaya Makassar sudah menghitung semua unsur biaya dalam harga pokok produksi. UMKM Gunung Jaya Makassar juga belum memasukkan biaya overhead pabrik dalam penetapan harga produksi. UMKM Gunung Jaya untuk penetapan harga jual antara full costing dan variable costing. Harga jual tinggi berada pada posisi full costing.*

***Kata Kunci :** Full Costing, Variable Costing*

PENDAHULUAN

Setiap usaha bisnis baik yang berbentuk kecil maupun besar memiliki tujuannya masing-masing, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pada umumnya tujuan yang hendak dicapai adalah memaksimalkan laba, meminimalkan biaya produksi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap program kerja usaha tersebut. Perencanaan suatu usaha

melibatkan banyak aspek diantaranya sumber daya manusia, sumber dana dan sumber daya lainnya yang tentunya diperlukan dalam mendukung operasional suatu usaha. Perencanaan yang juga tidak dapat diabaikan adalah perencanaan keuangan dalam hal penentuan biayapokok produksi. Keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain (Wahyuningsih, 2012) Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar bagi sebuah produk. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full*

costing dan *variabel costing*. Menurut Rudianto dalam Rica (2013:30) metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi dengan metode ini merupakan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan didalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencapai laba optimum, harga jual

dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis.

Marthasari (2013) menyatakan bahwa metode tradisional dalam perhitungan biaya produksinya rendah. Hal ini berkaitan dengan pemakaian bahan baku setengah jadi dari partner bisnis usaha tersebut. Namun, melalui perhitungan dengan metode *full costing* didapat penetapan biaya pokok yang lebih baik untuk Ayam Bakar Kaki Lima. Widyaastuti (2010) menyatakan bahwa dalam penetapan biaya pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan secara tradisional, biaya *overhead* pabrik tidak dialokasikan ke masing-masing produk secara rinci dan tidak disesuaikan dengan pemakaian biaya secara nyata, melainkan estimasi biaya yang dianggarkan dalam kelompok biaya lain-lain. Hal ini tentunya membuat penetapan biaya pokok produksi tas wanita menjadi lebih rendah karena tidak semua biaya dimasukkan kedalam produk tersebut. Melalui perhitungan *full costing*. Khasanah (2017) menyebutkan bahwa PT Energi Alam Sejahtera masih menerapkan perhitungan biaya pokok produk secara sederhana dimana elemen biaya yang dihitung meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (lain-lain). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

dari ketiga hasil perhitungan biaya pokok produk menunjukkan bahwa menggunakan metode full costing memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha. Sari (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis perhitungan yang dilakukan terdapat perbedaan perhitungan dengan menggunakan metode biayapokok pesanan dengan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh perusahaan. Dimana dengan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh perusahaan menghasilkan penetapan biaya pokok produksi yang rendah sehingga dalam penentuan biaya jual menjadi rendah juga.

Rachmayanti (2011) bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan menetapkan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik dengan tepat, melainkan hanya menggolongkan biaya *overhead* pabrik kedalam biaya lain-lain. Sedangkan perhitungan melalui metode *full costing* menghasilkan nilai biaya pokok produksi yang lebih tinggi. Karena perhitungan dengan metode *full costing* mencerminkan berapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksinya. Berbeda dengan topik yang diangkat pada penelitian terdahulu, penulis menambahkan satu variabel dependen yaitu *Variabel Costing*. Berdasarkan latar belakang maka tema penelitian ini berjudul

Rumusan Masalah

Bagaimana penetapan Harga Jual yang dilakukan UMKM Gunung Jaya Makassar Berdasarkan Full Costing dan Variabel Costing?

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Munawir (2010) mengatakan bahwa, akuntansi adalah seni dari pada

pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, sistem operasi serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul. Menurut Suwarjono (2013) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil proses tersebut.

Akuntansi Biaya

Halim (2010) mengemukakan bahwa, akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual dipasar) baik untuk memenuhi pesanan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual. Menurut Supriyono (2011) bahwa akuntansi biaya memiliki tujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akan digunakan untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan.

Harga Jual

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen. Menurut Swastha (2012) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Sedangkan menurut Halim (2010), harga adalah rasio formal yang menunjukkan jumlah uang atau barang atau jasa, yang diperlukan untuk mendapatkan sejumlah

barang atau jasa tertentu. Philip Kotler dan Armstrong (2010:14) mendefinisikan harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Jadi menurut definisi diatas, konsumen membayar tidak hanya untuk mendapatkan produknya saja, tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh penjual.

Tujuan Penetapan Harga Jual

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan. Menurut Basu Swasta dan Irawan

(2012:20), faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah :

- a. Keadaan perekonomian
- b. Permintaan dan penawaran
- c. Elastisitas permintaan
- d. Persaingan
- e. Biaya
- f. Tujuan perusahaan
- g. Pengawasan pemerintah

Metode *Full Costing*

Metode *full costing* menurut Mulyadi (2012) adalah metode penentuan biaya pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam biaya pokok dimana terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Di dalam konsep penentuan harga pokok penuh (*Full Costing*) semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel dibebankan ke dalam biaya pokok produk. Dalam metode ini terdapat beberapa unsur diantaranya unsur biaya pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Oleh karena itu elemen harga pokok produk meliputi :

Biaya bahan baku langsung	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx.xxx
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> Harga pokok produksi Rp xxx.xxx </div>	

Dengan menggunakan Metode *full costing* :

1. Biaya *Overhead* pabrik baik yang variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
2. Selisih biaya *overhead* pabrik akan timbul apabila biaya *overhead* pabrik yang dibebankan berbeda dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

3. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok (baik dalam produk dalam proses maupun produk jadi)

Metode *Variabel Costing*

Menurut Machfoedz dalam widyaastuti (2010), *variabel costing* adalah suatu metode penentuan biaya pokok dimana biaya produksi variabel

saja yang dibebankan sebagai bagian dari biaya pokok produksi. Biaya pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* yang terdiri dari unsur biaya pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya

Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku langsung Rp. xxx.xxx

Biaya tenaga kerja langsung

Rp. xxx.xxx

Biaya overhead pabrik variabel

Rp. xxx.xxx

Harga Pokok Produk

Rp. xxx.xxx

Dengan menggunakan metode *variabel costing* :

1. Biaya overhead pabrik tetap diperlukan sebagai periode cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.
2. Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, biaya overhead pabrik tetap tidak melekat pada persediaan tersebut tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.
3. Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada UMKM Gunung Jaya Makassar. Adapun waktu penelitian yang direncanakan mulai pada bulan Maret 2018 sampai April 2018.

Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan akan suatu hal yang bersifat nyata atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi. Selanjutnya penafsiran dari informasi akan menghasilkan opini atau pendapat.

nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan biaya umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan biaya umum tetap). untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti seperti, hasil wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini memakai data sekunder data yang diambil dan dikeluarkan langsung oleh perusahaan objek penelitian berupa laporan Produksi UMKM Gunung Jaya Makassar tahun 2017.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek penelitian, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Dokumentasi laporan produksi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan dan data-data berupa dokumen yang ada di lokasi penelitian seperti petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis serta

sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

Metode Analisis

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu :

1. Memetakan biaya berdasarkan aktivitas produksi dari tahun ke tahun
2. Mengkalkulasikan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variabel Costing* dari tahun ke tahun.
3. Perhitungan metode harga jual berdasarkan *Full Costing* dan *Variabel Costing*.
4. Mengkomparabilitaskan antara *Full costing* dan *Variabel Costing* dalam penentuan harga jual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi UMKM Gunung Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati varian biaya produksi UMKM Gunung Jaya selama tahun 2017. Biaya produksi di UMKM Gunung Jaya diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, yaitu (1) biaya bahan baku; (2) biaya tenaga kerja ; (3) biaya overhead pabrik;

Berikut akan disajikan setiap biaya produksi di UMKM Gunung Jaya tahun 2017.

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 1 Biaya Bahan Baku
UMKM Gunung Jaya Makasar
Tahun 2017

Biaya Bahan Baku	2017
Pembelian Besi tralis	Rp. 7.000.000
Pembelian Besi pagar	Rp. 12.000.000
Pemb. Kawat las	Rp. 1.560.000
Pemb. Amplas	Rp. 650.000
Pemb. Tinner	Rp. 1.690.000
Pemb. Cat	Rp. 4.550.000
Jumlah Biaya Bahan Baku	27.450.000

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa biaya bahan baku pada UMKM

Gunung Jaya Makasar terdiri atas beberapa item biaya. Biaya Pembelian trails, biaya pembelian besi pagar, pembelian kawat las, pembelian amplas, pembelian tinner, dan pembelian cat. Jumlah total biaya Bahan baku untuk pesana trails dan pagar adalah Rp. 27.450.000 untuk tahun 2017.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2 Biaya Tenaga kerja
UMKM Gunung Jaya Makasar
Tahun 2017

Biaya Tenaga Kerja	2017
Upah Karyawan Mingguan	
Karyawan Pengelasan	700.000
Karyawan perakitan	700.000
Karyawan Pematangan	700.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Pesanan)	2.100.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja per 2017	14.700.000

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa biaya Tenaga Kerja pada UMKM Gunung Jaya Makasar terdiri atas beberapa item biaya. Upah karyawan pengelasan, perakitan, dan pematangan. Dengan Total biaya tenaga kerja trails dan pagar berdasarkan pesanan sebesar Rp. 2.100.000, pada tahun 2017.

c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik
UMKM Gunung Jaya Makasar
Tahun 2017

Biaya Overhead Pabrik	2017
Biaya penyusutan peralatan (alat pemotong, trapo las)	Rp. 350.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin & kendaraan	Rp. 700.000
Biaya Listrik	Rp. 6.000.000
Lain-lain	Rp. 105.000
Jumlah BOP	Rp. 7.155.000

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa biaya overhead pabrik pada UMKM Gunung Jaya Makasar terdiri atas beberapa item biaya antara lain biaya penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan peralatan, dan biaya lain-lain. Jumlah total biaya overhead pabrik untuk tralis dan pagar adalah Rp 7.155.000, untuk tahun 2017.

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Full Costing

Tabel 4 Harga Pokok Produksi Full Costing
UMKM Gunung Jaya
Tahun 2017

Harga Pokok Produksi	2017
HPP	
Biaya Bahan Baku	27.450.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.700.000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya BOP Tetap	1.050.000
Biaya BOP Variabel	6.105.000
Harga Pokok Produksi	49.305.000

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa harga Pokok Produksi pada UMKM Gunung Jaya Makasar terdiri atas beberapa item yakni Biaya bahan baku, Biaya Tenaga Kerja langsung,

f. Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Gunung Jaya

Tabel 6 Perhitungan Harga pokok Produksi UMKM Gunung Jaya

No	Bahan	Perse- ediaan	Di- gunakan	Harga Satuan	Total Pembelian	Total Penggunaan Tahun 2017
1	Besi tralis	30	15	33.300	1.000.000	7.000.000
2	Besi pagar	30	13	66.600	2.000.000	12.000.000
3	Kawat las	5kg	2kg	24.000	120.000	1.560.000
4	Amplas	20 lbr	10 lbr	1.000	50.000	650.000
5	Tinner	25	10	5.200	130.000	1.690.000
6	Cat	30	15	11.600	350.000	4.550.000
8	Biaya Tenaga kerja Langsung		Estimasi Perusaha an		2.100.000	14.700.000
Total						42.150.000

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa Total harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Gunung Jaya selama

Biaya Overhead Pabrik Tetap, dan BOP Variabel. Jumlah total harga pokok produksi berdasarkan full costing untuk tralis dan pagar adalah, Rp.49.305.000 untuk tahun 2017.

e. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Variabel Costing

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Variabel
Costing UMKM Gunung Jaya
Tahun 2017

Harga Pokok Produksi	2017
Biaya Bahan Baku	27.450.000
Tenaga Kerja Langsung	14.700.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	6.105.000
Harga Pokok Produksi	48.255.000

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 5 di atas diketahui bahwa biaya harga pokok produksi berdasarkan variabel costing pada UMKM Gunung Jaya Makasar terdiri atas beberapa item biaya antara lain bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel. Jumlah total harga pokok produksi berdasarkan variabel costing untuk tralis dan pagar adalah, Rp. 48.255.000 untuk tahun 2017.

pesanan per tahun 2017 yakni sebesar Rp. 42.150.000

g. Perhitungan Harga Jual metode Full Costing

Tabel 7 Penetapan Harga jual Tralis Berdasarkan Full Costing UMKM Gunung Jaya Tahun 2017

Keterangan	Biaya
HPP	49.305.000
Presentase yang diharapkan	10%
	493.050
Harga Jual	49.798.050
Jumlah Produk	65
Harga Jual Per Tralis	766.123

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa harga jual tralis berdasarkan metode Full Costing pada UMKM Gunung Jaya Makasar sebesar Rp.766.123 untuk tahun 2017.

Tabel 8 Penetapan Harga jual Pagar Berdasarkan Full Costing UMKM Gunung Jaya Tahun 2017

Keterangan	Biaya
HPP	49.305.000
Presentase yang diharapkan	10%
	493.050
Harga Jual	49.798.050
Jumlah Produk	20
Harga Jual Per Pagar	2.489.902

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 5.7 di atas diketahui bahwa harga jual Pagar berdasarkan metode Full Costing pada UMKM Gunung Jaya Makasar sebesar Rp.2.489.902 untuk tahun 2017

h. Perhitungan Harga Jual Metode Variabel Costing

Tabel 9 Perhitungan Harga Jual Tralis Berdasarkan Variabel Costing UMKM Gunung Jaya Makassar Tahun 2017

Keterangan	Biaya
HPP	48.255.000
Presentase yang diharapkan	10%
	482.550
Harga Jual	48.737.550
Jumlah Produk	65
Harga Jual Per Tralis	749.808

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa harga jual Tralis berdasarkan metode Variabel Costing pada UMKM Gunung Jaya Makasar sebesar Rp.749.808 untuk tahun 2017.

Tabel 10 Perhitungan Harga Jual Pagar Berdasarkan Variabel Costing UMKM Gunung Jaya Makassar Tahun 2017

Keterangan	Biaya
HPP	48.255.000
Presentase yang diharapkan	10%
	482.550
Harga Jual	48.737.550
Jumlah Produk	20
Harga Jual Per Pagar	2.436.877

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Dari tabel 7 di atas diketahui bahwa harga jual Pagar berdasarkan metode Variabel Costing pada UMKM Gunung Jaya Makasar sebesar Rp.2.436.877 untuk tahun 2017.

Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai dasar untuk menghitung harga jual yang dilakukan oleh UMKM Gunung Jaya "Tralis dan Pagar". Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam melakukan proses produksi terdapat biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan tetapi biaya tersebut tidak diperhitungkan. Biaya overhead pabrik yang tidak dihitung adalah biaya penyusutan alat, mesin, dan Listrik, biaya perawatan mesin dan kendaraan serta gaji pemilik. Harga jual yang diperoleh perusahaan dengan keuntungan laba 10%. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UMKM Gunung Jaya "Tralis dan Pagar" yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi UMKM Gunung Jaya "Tralis dan Pagar". Biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, tenaga

kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Simpulan

UMKM Gunung Jaya Makasar dalam penentuan harga pokok menggunakan pendekatan *full costing* sebab menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Meski UMKM Gunung Jaya Makasar sudah menghitung semua unsur biaya dalam harga pokok produksi. UMKM Gunung Jaya Makasar juga belum memasukkan biaya overhead pabrik dalam penetapan harga produksi. UMKM Gunung Jaya untuk penetapan harga jual antara *full costing* dan *variable costing*. Harga jual tinggi berada pada posisi *full costing*.

Saran

UMKM Gunung Jaya Makasar sebaiknya dalam pemilihan dan penggunaan metoda pengumpulan harga pokok produksi tralis dan pagar secara benardan konsisten, karena pengumpulan harga pokok produksi didasarkan atas proses produksi suatu barang dan sangat menentukan harga jual produk. Proses produksi tralis dan pagar adalah secara massa, maka sebaiknya menggunakan metoda harga pokok proses (*process costing method*) sesuai dengan ketentuan dalam Akuntansi.

UMKM Gunung Jaya Makasar seharusnya memasukkan biaya overhead pabrik dalam penentuan harga produksi, sehingga mempengaruhi penentuan harga jual tralis dan pagar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Kamaruddin, 2009. Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bustami and Nurlela, 2009. Akuntansi Biaya, Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta Djarwanto,

2001. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta

Halim Abdul, 1999. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga. BPFE, Yogyakarta.

Khasanah ,Eka Nur. 2011. Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Batu Bara Pada PT Energi Alam Sejanhtera di Samarinda. Skripsi Universitas Mulawarman.

Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta : Erlangga.

Marthasari, Rica. 2013. Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode full Costing (Studi Kasus Ayam Bakar Kaki Lima Jalan DR Mansyur III Padang Bulan Medan). Skripsi Universitas Sumatera Utara

Mulyadi, 1992. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat Dan Rekayasa. Edisi kedua. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.

Rachmayanti ,Dewi Kasita. 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu dengan Metode Full Costing (Studi Kasus UKM Galaksi Kampung Kalandungan Ciapus, Bogor). Skripsi Institut Pertanian Bogor.

Sari , Irma. 2012. Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel dengan Metode Full Costing pada CV Sarana Interior di Samarinda. Skripsi Universitas Mulawarman.

Widyaastuti. 2007. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Wanita (Studi Kasus UKM Lifer Hand Bag Collection Bogor).